

# **GALERI SENI RUPA MODERN DAN KERAJINAN DI SOLO BARU**

## **Berpendekatan Arsitektur Kontemporer**

**Osmond Agoestin Cahyono, Eny Krisnawati, Abito Bambang Yuuwono**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

[osmondace@gmail.com](mailto:osmondace@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan dunia seni rupa dan kerajinan kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, hasil karya seni yang tidak memperoleh tanggapan dari masyarakat, tidaklah memenuhi fungsinya sebagai seni rupa karena pada hubungan yang ada antara aksi dan reaksi itulah terletak fungsi seni rupa. Kreativitas tanpa dukungan dari masyarakat akan membuat kesenian di kota Sukoharjo menjadi hilang, sehingga untuk mencapai aksi dan reaksi membutuhkan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan kesenian dan kerajinan yang ada sehingga dapat memicu keingintahuan pada masyarakat tentang kesenian dan kerajinan.

**Kata kunci :** Galeri, Seni Rupa modern, Kerajinan, Arsitektur kontemporer.

### **Abstract**

The development of the world of fine arts and crafts has received less appreciation from society, works of art which do not receive a response from society, do not fulfill their function as fine arts because it is in the relationship that exists between action and reaction that lies the function of fine arts. Creativity without support from the community will make art in the city of Sukoharjo disappear, so that to achieve action and reaction requires a facility that can accommodate existing arts and crafts activities so that it can trigger people's curiosity about arts and crafts.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah Jawa Tengah bagian selatan yang mempunyai keunggulan dalam bidang pariwisata yang berkaitan dengan kesenian, kerajinan dan kuliner. Solo Baru adalah salah satu daerah yang berada di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini strategis untuk dikembangkan, berada tidak jauh dari pusat kota Solo. Sehingga sangat diminati para investor untuk dikembangkan sebagai salah satu pusat perekonomian di Sukoharjo.

Solo Baru adalah wilayah paling utara dari Kabupaten Sukoharjo yang langsung berbatasan dengan kota Solo yang mempunyai seni dan budaya yang sangat beragam mulai dari batik, lukisan, patung, dan wayang masih terus dilestarikan oleh masyarakat, dan bukan hanya dari kota Solo tetapi dari Kabupaten Sukoharjo yang juga dikenal dengan hasil industri kerajinan yang di buat oleh masyarakat setempat. Terdapat beberapa daerah di Sukoharjo yang merupakan daerah industri kecil dan mampu menghasilkan berbagai macam hasil seni dan kerajinan tangan. menurut Badan Pusat Statistik Jateng terdapat banyak sektor industry mikro dan makro yang berada di sektor kesenian. Misalnya daerah industri kerajinan Rotan di Gatak,

hasil kerajinan seni Gamelan di Mojolaban, dan pembuatan seni patung dari tanah liat di Grogol, serta di berbagai wilayah Sukoharjo utara dan masih banyak yang lainnya. Penggiat budaya di sukoharjo menyampaikan, apa yang dicontohkannya hanya sebagian yang kecil. Sedangkan Sukoharjo memiliki 150 desa, dimana masing-masing memiliki budaya dan seninya sendiri sendiri. Berbagai hasil kerajinan tersebut mempunyai mutu dan kualitas yang tinggi, tentunya mempunyai nilai jual yang tinggi pula. Bahkan beberapa produk tersebut mampu menembus pasaran internasional.

Berbagai macam seni dan kerajinan tangan di Sukoharjo, yang pada dasarnya merupakan bagian dari kreativitas dan kebudayaan Sukoharjo itu sendiri, beberapa kekayaan budaya Sukoharjo termasuk di seni didalamnya sangat otentik. Artinya hanya ada satu di dunia, seperti empu atau pembuat gamelan yang ada di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban. Kemudian tarian yang lahir dari tradisi agraris masyarakat yang disebut Tari Kebo Kinul. sukoharjo hal tersebut mempunyai potensi yang cukup besar untuk dapat mendongkrak dan mengembangkan kesenian dan kerajinan di kota Sukoharjo. Perkembangan dunia seni rupa dan kerajinan kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, hasil karya seni yang tidak memperoleh tanggapan dari

masyarakat, tidaklah memenuhi fungsinya sebagai seni rupa karena pada hubungan yang ada antara aksi dan reaksi itulah terletak fungsi seni rupa. kreativitas tanpa dukungan dari masyarakat akan membuat kesenian di kota sukoharjo menjadi hilang, sehingga untuk mencapai aksi dan reaksi membutuhkan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan kesenian dan kerajinan yang ada sehingga dapat memicu ke ingin tahu pada masyarakat tentang kesenian dan kerajinan.

Galeri seni rupa adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung), Singkatnya, galeri seni rupa merupakan sarana komunikasi antara perupa dengan masyarakat peminat seni rupa. Untuk lebih mengoptimalkan fungsinya dilengkapi dengan ruang seminar, ruang workshop, perpustakaan, hingga fasilitas pendukung seperti restoran dan penginapan bagi sehingga akan tercipta suatu komunitas yang mendatangkan apresiasi dari masyarakat. Diambilnya seni rupa modern untuk memperkenalkan sejarah dan karya seni rupa modern dari masa ke masa yang mempunyai gaya karya seni yang tidak mengikatkan pada tradisi lampau, karya

seni yang didukung oleh kebebasan berekspresi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreasi seni yang terdiri dari garis, bentuk geometris dan warna yang tidak mengikatkan bentuk kepada alam seperti seni rupa klasik yang bergaya peniruan terhadap alam yang selalu ditampilkan secara sempurna.

Banyak nya jumlah seniman dan pengrajin di daerah solo dan sukoharjo maka dibutuhkan sebuah tempat yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Dengan adanya Galeri ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi para seniman dan pengrajin agar dapat mempromosikan karya seni nya serta menjadi pusat komunitas dan pelatihan seni dan kerajinan di daerah solo dan sukoharjo.

## **B. Permasalahan**

Bagaimana merencanakan dan merancang Galeri seni rupa modern dan kerajinan di Solo Baru yang dapat mewadahi kegiatan pameran seni, workshop dan edukasi berpendekatan arsitektur kontemporer.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintetis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintetis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang dan fungsi atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teori dan standar yang ada, kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Adapun prosesnya berupa:

- 1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data- data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
- 2) Komplikasi data, yaitu menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.
- 3) Analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapat dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

4) Sintetis, yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas

Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir.

## III. LANDASAN TEORI

### A. Galeri

Galeri berasal dari Bahasa latin (Galeria) yaitu ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia Galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni, (Ensiklopedia Nasional Indonesia). Galeri diartikan sebagai ruang/bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Lalu selain itu juga memberi pelayanan dalam bidang seni baik itu konsultasi ataupun workshop yang dapat menumbuhkan jiwa seni dalam masyarakat.

Fungsi galeri pada umumnya adalah preservasi, konservasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum. Objek dan even-even yang ada terdapat di galeri adalah aspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah. Banyak orang yang salah mempersepsikan museum dan galeri. Barang-barang di dalam galeri bisa diperjual-belikan (an institution or business exhibition or dealing in work of art). Lain halnya dengan

museum, dimana koleksinya tidak untuk diperjual-belikan. Museum penuh dengan pesan-pesan luhur dalam tugasnya sebagai sarana yang memamerkan hasil kebudayaan, karenanya museum terbebani fungsi untuk mengkoleksi, mendokumentasi dan memelihara, serta merawat barang-barang koleksinya.

## **B. Seni Modern**

Menurut budayawan Umar Kayam (1981), Seni rupa modern adalah seni rupa yang tidak terbatas oleh obyek tertentu ataupun corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap batin senimannya. Secara Etimologi (Bahasa) kata modern berasal dari bahasa Prancis Modern, yang bersumber dari bahasa Latin Modo yang artinya sekarang, lawan dari masa lalu. Sehingga seni rupa modern dapat diartikan sebagai seni rupa sekarang atau seni rupa masa kini yang tidak terbatas akan tradisi, tema, aturan, ruang maupun waktu dan semata-mata kreatifitas bebas dari para seniman.

Pengertian seni rupa modern didefinisikan sebagai seni rupa diciptakan dengan ide dan wujud yang tidak terbatas pada budaya atau pakem-pakem suatu daerah. Seni rupa modern ialah hasil karya seni rupa yang tercipta dari kreativitas dan inovasi. Karya-karya dalam seni rupa modern menekankan beberapa unsur yang antara lain unsur

eksperimen, pembaruan, kebaruan dan orisinalitas. Kendati diciptakan dengan ide dan wujud yang tidak terbatas pada pakem tertentu, seni rupa modern tetap mengandung filosofi dan disesuaikan dengan aliran-aliran seni rupa yang ada. Seni rupa modern juga merupakan istilah yang digunakan untuk mengklasifikasi karya seni yang mulai menanggalkan pakem-pakem lama yang dianggap sudah tidak relevan dengan masanya. Hal ini dimulai ketika aliran seni rupa impresionisme muncul dan berakhir pada sekitar 1970 (aliran Pop Art hingga Minimalisme).

Istilah “modern” dalam seni rupa Indonesia yaitu bentuk dan perwujudan seni yang terjadi akibat dari pengaruh kaidah seni Barat / Eropa. Masa Perintisan seni rupa modern dimulai dari prestasi Raden Saleh Syarif Bustaman (1807 – 1880), seorang seniman Indonesia yang belajar kesenian di Eropa dan kembalinya di Indonesia ia menyebarkan hasil pendidikannya. Kemudian Raden Saleh dikukuhkan sebagai bapak perintis seni lukisan modern.

## **C. Arsitektur Kontemporer**

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan

perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. Konemann, (World of Contemporary Architecture) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”

2. L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan

arsitektur ‘bersandi ganda’ (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu.

Di Indonesia arsitektur kontemporer, yang ditolak ukur dalam satu dasawarsa terakhir memiliki dominasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu :

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar
- c. Bentuk simple dan namun berkesan kuat
- d. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat

#### **IV. ANALISI DAN HASIL**

##### **A. Analisis Site**

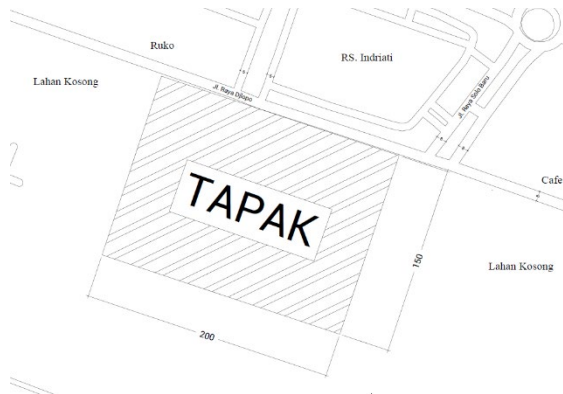
###### **a. Pemilihan Site**

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan site adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan Akses
- 2) Dekat Obyek Wisata
- 3) Letak site sangat strategis mudah di capai

4) Di lewati oleh kendaraan umum

Lokasi tapak berada di Kawasan solo baru Kabupaten Sukoharjo di Jl. Raya Djlopo Kelurahan Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Tapak ini memiliki luas  $\pm 30.000 \text{ m}^2$ .

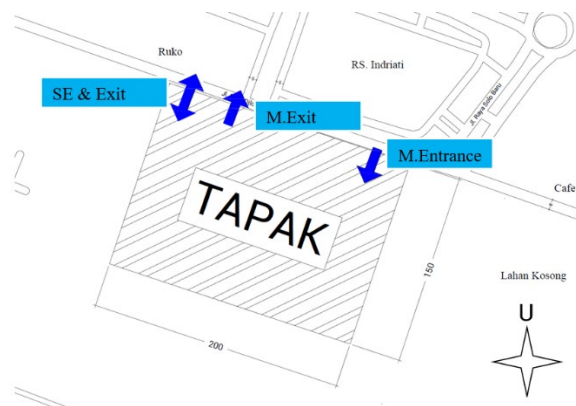


Gambar 1 Lokasi Site

#### b. Pencapaian

Dasar pertimbangan yang diperlukan dalam pencapaian untuk menentukan ME dan SE, adalah sebagai berikut:

- 1) Berada pada jalan utama.
- 2) Dapat dilalui berbagai kendaraan darat

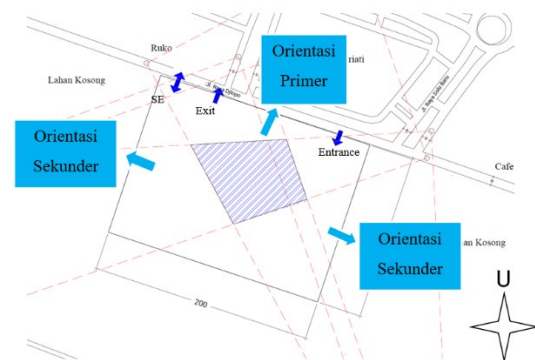


Gambar 2 Main Entrance dan SE

#### c. Orientasi

Dasar pertimbangan orientasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menonjolkan pengenalan bangunan
- 2) Menghadap kearah yang memiliki intensitas terbesar
- 3) Memberi kontribusi terhadap ME
- 4) Mempunyai open space terluas

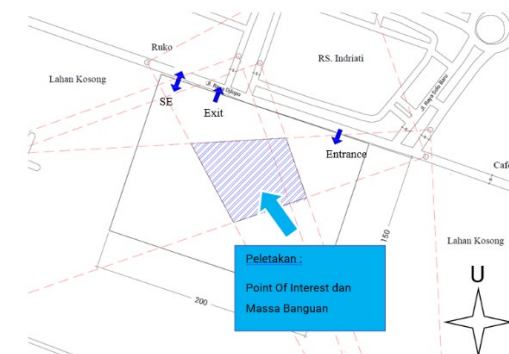


Gambar 3 Orientasi Bangunan

#### d. Titik Tangkap

Kriteria :

- 1) View dari dalam site
- 2) View dari luar site.
- 3) Situasi lingkungan sekitar site



Gambar 4 Hasil Titik Tangkap

### e. Kebisingan

Dasar pertimbangan adalah:

- 1) Sumber bunyi berasal dari luar site.
- 2) Integritas terhadap konsep view.
- 3) Kenyamanan pengunjung atau pengguna

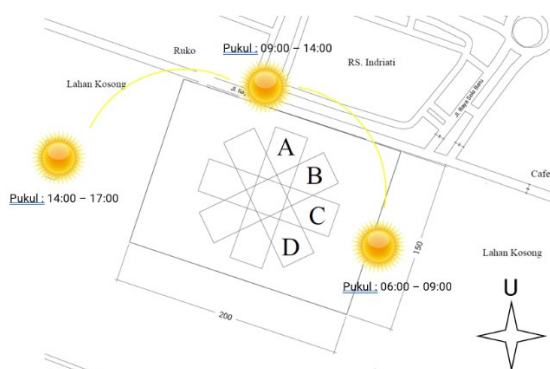


Gambar 5 Hasil Kebisingan

### f. Matahari

Kriteria :

- 1) Arah datang sinar matahari.
- 2) Zona yang terkena sinar matahari.
- 3) Perletakan tempat parkir.

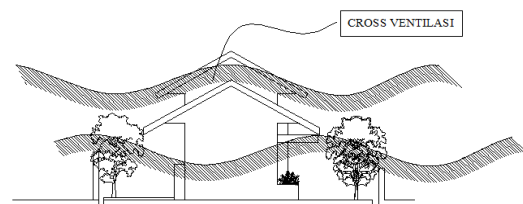


Gambar 6. Hasil Analisis Matahari

### g. Angin

Kriteria :

- 1) Menciptakan penghawaan alami dan sejuk.
- 2) Pengurangan polusi udara.
- 3) Mengurangi kelembaban udara.



Kontribusi tapak :

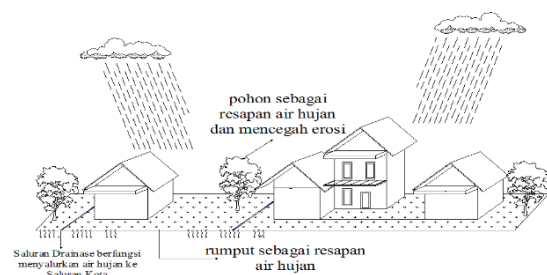
- Penanaman pohon sebagai barrier dan penghalang udara kotor
- Pemberian bukaan dinding yang luas sehingga terjadi sirkulasi silang dalam waktu singkat &

Gambar 7. Hasil Analisis Angin

### h. Hujan

Kriteria :

- 1) Limpasan air hujan terhadap bangunan dan pengguna.
- 2) Genangan air yang disebabkan karena hujan.
- 3) Lokasi site berpengaruh terhadap air hujan



Gambar 8 Hasil Analisis Hujan



## B. Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan untuk membangun Galeri Seni Rupa Modern dan Kerajinan di Solo Baru yaitu:

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang + Flow	Besaran Ruang
Parkir Pengelola	203 m <sup>2</sup> + 30%	264 m <sup>2</sup>
Parkir Pengunjung	3253 m <sup>2</sup> + 30%	4229 m <sup>2</sup>
Kegiatan Pengelola	446,8 m <sup>2</sup> + 30%	581 m <sup>2</sup>
Kegiatan Pameran	13658,4 m <sup>2</sup> + 30%	17.756 m <sup>2</sup>
Kegiatan Workshop	1626,4 m <sup>2</sup> + 30%	2115 m <sup>2</sup>
Kegiatan Perpustakaan	1030,4 m <sup>2</sup> + 30%	1.340 m <sup>2</sup>
Kegiatan Penunjang	1574,6 m <sup>2</sup> + 30%	2.047 m <sup>2</sup>
Sub Total		28.332 m <sup>2</sup>
Total		28.332 m <sup>2</sup>

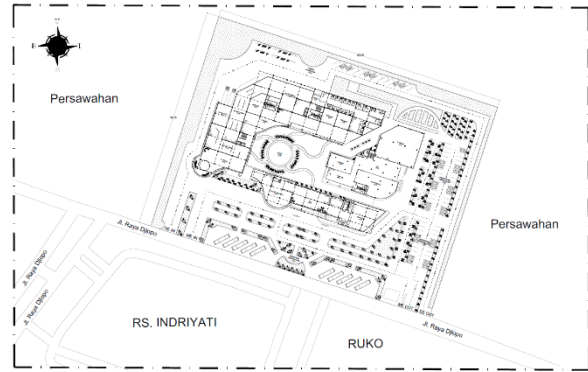
Lokasi tapak yaitu berada di Jalan Raya Djlopo, sebelah selatan Rumah Sakit Umum Indriati Solo Baru dan Patung Kuda Solo Baru, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dengan luas 30.000 m<sup>2</sup>. pengembangan Kawasan perdagangan dan industri dikembangkan dengan KDB Maksimal 40% (empat puluh persen). Maka dari itu KDB tidak boleh melebihi 40%. Sedangkan sisa nya dimanfaatkan untuk KDH.

KDB Tapak 60% : 40% dari Luas Total  
 Tapak : 40% x 30.000 m<sup>2</sup> = 12.000 m<sup>2</sup>

KDH Tapak 40% : 60% dari Luas Total  
 Tapak : 60% x 30.000 m<sup>2</sup> = 18.000

## C. Hasil Desain

Dari hasil analisis, besaran ruang, maka disusunlah suatu desain rancangan guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



Gambar 9 Site Plan



Gambar 10 Bangunan Galeri Seni



Gambar 11 Bangunan Perpustakaan



Gambar 12 Area Plaza Galeri

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Galeri Seni Rupa Modern dan Kerajinan di Solo Baru Berpendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai berikut :

- a. Menciptakan sebuah desain Galeri Seni Rupa Modern dan Kerajinan sebagai pusat seni di kota solo dan sukoharjo.
- b. Sebagai sarana edukasi yang baik kepada masyarakat luas agar lebih mengenal dan mengapresiasi seni rupa modern dan kerajinan.
- c. Memberikan penampilan yang unik dan menarik sesuai dengan tema desain arsitektur kontemporer sehingga bangunan terkesan lebih modern dan unik

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari “Seni Desain dan Teknologi” Bandung
- Bandung, I.T.(2015). Teori Desain Arsitektur. Arsitektur Kontemporer 3.
- Dharsono Sony Kartika. “Seni Rupa Modern” Bandung 2017
- Dempsey, Amy,. “Styles, Schools And Movements, „An Encyclopaedic Guide to Modern Art”, Thames & Hudson Ltd, London.2002
- Mutohary , A. Sobi, Abiyyu Prishdian V., Ade Keumala Ferbrina, Alfath Dwi Is-nanto. 2012. Pengaruh Digital Art Terhadap Perkembangan Fine Art di Dunia Seni Rupa Indonesia. Bandung.
- Soedarso, S.P., “Sejarah Perkembangan Seni Rupa indonesia”, Jakarta, Studio Delapan Puluh, 2000.
- Sanggar-Museum-Galeri Seni Rupa di Yogyakarta, Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 1999
- Bandung, I.T.(2015). Teori Desain Arsitektur. Arsitektur Kontemporer 3.